

## Pelatihan Desain Produk dan Pemasaran buat Kaligrafi Geometris

Soni Fajar Surya Gumilang<sup>1</sup>, R. Apip Miptahudin<sup>2</sup>, Mega Fitri Yani<sup>3</sup>

mustonie@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, amiptahudin@gmail.com<sup>2</sup>, megafitriyani02@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>2</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>3</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia

Keywords: UMKM, Kaligrafi Geometris, Pemasaran Digital, Ekonomi Kreatif	<b>Abstrak</b>
Submitted: 06/06/2025	<p>Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Telkom di Desa Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kaligrafi geometris di sekitar kawasan wisata ziarah KH. Abdul Majid. Program ini berlangsung selama empat bulan dengan pendekatan pelatihan desain produk, strategi pemasaran digital, dan pemanfaatan media sosial. Melalui partisipasi aktif pengrajin kaligrafi, pelaku UMKM, dan pengelola wisata, terjadi peningkatan kualitas desain produk serta kemampuan pemasaran digital. Evaluasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dan kemampuan menyusun model bisnis sederhana. Dukungan dari BUMDes, pemerintah desa, dan komunitas seni menjadi faktor kunci keberhasilan program. Luaran program meliputi modul pelatihan, video dokumentasi, dan artikel ilmiah. Program ini memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya lokal serta menjadi model replikasi untuk daerah lain.</p>
Revised: 16/06/2025	
Accepted: 04/06/2025	
<p><b>Author Correspondent:</b> Mega Fitri Yani Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat, Indonesia Email: megafitriyani02@gmail.com</p>	

### PENDAHULUAN

Wisata ziarah merupakan perjalanan spiritual atau religius yang dilakukan oleh seseorang untuk mengunjungi tempat-tempat suci, makam orang-orang suci, atau situs-situs yang memiliki nilai keagamaan. Potensi wisata ziarah dapat menjadi daya tarik bagi banyak orang, baik yang menjalankan keyakinan agama tertentu maupun yang sekadar ingin mengeksplorasi warisan budaya dan sejarah. Beberapa potensi wisata ziarah antara lain mencakup aspek keagamaan dan spiritualitas, warisan budaya, pariwisata religius, pengembangan pendidikan dan pengetahuan, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas lokal (Mahfudz et al., 2023). Penting untuk dicatat bahwa pengembangan wisata ziarah harus dielola dengan bijak agar tidak merusak integritas spiritual dan kelestarian lingkungan dari tempat-tempat suci tersebut. Dalam hal ini, peran komunitas lokal, pemerintah, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa potensi

wisata ziarah dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Hidayattulloh et al., 2024; Raida et al., 2024). Selain itu, wisata ziarah dapat juga memberikan solusi ekonomi lokal, dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di sekitar, khususnya melalui pemberdayaan UMKM, kelompok seni, dan kuliner lokal agar dapat berkembang dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat.

Salah satu lokasi wisata ziarah yang sering dikunjungi adalah makam Waliyullooh KH. Raden Abdul Madjid (Ajengan Aon) yang berlokasi di Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Wisata ziarah makam Mangunreja ini merupakan makam seorang ulama besar yang terlupakan, yakni K.H. Abdul Majid bin Raden Ahmad, yang wafat pada 13 Sya'ban 1353 H atau 1934 M dalam usia 53 tahun. Beliau dikenal atas kontribusinya dalam dakwah Islam, termasuk melalui media cetak, di awal abad ke-20 di wilayah Tasikmalaya. Makam beliau kini menjadi tujuan ziarah yang memiliki nilai budaya dan moral tinggi.

Di sekitar makam terdapat sejumlah pedagang UMKM seperti pengrajin kaligrafi aliran geometris, pengrajin cinderamata, serta UMKM kuliner lokal. Namun, UMKM tersebut masih sepi pengunjung dan minim pembeli, khususnya kaligrafi geometris, yang belum begitu diminati masyarakat atau pengunjung ziarah.

Hasil pertemuan dengan pelaku seni menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pengembangan usaha di sekitar destinasi wisata ziarah:

Kurangnya minat terhadap seni kaligrafi

Musiman-nya jumlah pengunjung

Kurangnya kesinambungan program pengembangan

Minimnya promosi dan pemasaran produk

Untuk mengatasi hal tersebut, strategi seperti peningkatan kualitas layanan, promosi digital, penguatan kolaborasi dengan pemerintah, dan penyediaan ruang kreatif dapat dilakukan agar pengembangan UMKM berjalan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat kolaborasi ini dilaksanakan dalam 5 tahap, yaitu:



### Tahap Persiapan

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pelaksanaan wawancara dan survei langsung maupun daring ke lokasi mitra. Tujuannya adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kebutuhan dan peluang kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat diselaraskan dengan program yang sedang atau akan dijalankan oleh mitra. Langkah selanjutnya adalah menyusun proposal kegiatan secara lengkap, termasuk dengan surat kesediaan dari mitra yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei. Mitra

dalam kegiatan ini adalah pengurus dan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat Dawagung. Selain itu, dilakukan pula proses penyelesaian administrasi yang mencakup perizinan resmi terkait lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran kegiatan di lapangan dan keterlibatan pihak-pihak terkait secara legal.

#### **Penyusunan Program Pengabdian**

Setelah tahap persiapan selesai, tim pelaksana mulai menyusun program pengabdian secara lebih rinci. Fokus utama dalam tahap ini adalah merancang kegiatan dari lima program utama yang telah direncanakan, termasuk menyiapkan materi pelatihan, menghubungi narasumber, dan melakukan survei tambahan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan inti dari program ini dilaksanakan secara efektif dalam jangka waktu empat bulan. Kegiatan yang dilakukan mencakup pendampingan dalam proses legalisasi badan usaha, penyusunan sistem produksi yang proporsional dan rinci, serta pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, pelatihan desain produk, dan pelatihan strategi pemasaran.

#### **Evaluasi**

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai capaian program berdasarkan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana awal. Selain itu, tahap ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses persiapan hingga pelaksanaan, serta cara-cara yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Hasil evaluasi ini akan menjadi masukan penting untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat selanjutnya agar lebih tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi mitra.

#### **Penyusunan Laporan**

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan akhir kegiatan. Laporan ini berisi rangkuman seluruh aktivitas yang telah dilakukan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Dokumen ini disusun secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dan sebagai dasar dokumentasi untuk pelaksanaan program sejenis di masa depan.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Telkom di Desa Mangunreja, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, telah berhasil memberikan dampak nyata dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas para pelaku UMKM kaligrafi geometris yang berada di sekitar kawasan wisata ziarah KH. Abdul Majid. Program ini berlangsung selama empat bulan secara intensif dan terstruktur, dengan fokus utama pada penguatan aspek desain produk, strategi pemasaran modern, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Kegiatan pelatihan dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan para pengrajin kaligrafi, pelaku UMKM setempat, serta pengelola kawasan wisata secara aktif. Setiap sesi pelatihan dan diskusi dirancang agar para peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu yang didapatkan, sehingga transfer pengetahuan berjalan efektif dan berkelanjutan. Melalui bimbingan intensif dari para fasilitator ahli di bidang desain kreatif dan pemasaran digital, terjadi peningkatan kualitas produk kaligrafi yang cukup signifikan. Para peserta kini mampu menghasilkan karya dengan nilai estetika yang lebih tinggi, orisinalitas desain yang kuat, serta kesesuaian dengan preferensi pasar yang terus berkembang.



Gambar 1 Hasil Karya Seni Kaligrafi

Selain peningkatan kualitas produk, program ini juga menitikberatkan pada pengembangan keterampilan pemasaran digital yang kini menjadi kebutuhan krusial bagi pelaku UMKM. Peserta dibekali dengan pengetahuan dan teknik pemasaran melalui platform media sosial populer seperti Instagram dan WhatsApp Business. Mereka belajar memaksimalkan fitur-fitur digital untuk membangun brand awareness, membuat konten promosi yang menarik dengan teknik storytelling, serta melakukan interaksi yang lebih efektif dengan pelanggan secara online. Hasilnya, produk kaligrafi yang dihasilkan mulai dikenal tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga mulai merambah pasar yang lebih luas.



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian

Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka. Tidak hanya itu, mereka juga mulai mampu menyusun model bisnis sederhana yang lebih terstruktur untuk keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan mindset kewirausahaan yang kuat. Keterlibatan aktif BUMDes Desa Mangunreja, pemerintah desa setempat, serta komunitas seni Lingkar Seni Dawagung menjadi faktor penting dalam mendukung kelangsungan program ini. Mereka menyediakan sarana pelatihan, memfasilitasi berbagai kegiatan, dan melakukan pendampingan secara berkelanjutan setelah pelatihan selesai.

Sebagai bentuk luaran program, tim pengabdian masyarakat telah menyusun berbagai bahan pendukung seperti modul pelatihan yang komprehensif, video dokumentasi proses pelatihan dan kegiatan pendukungnya, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terkait. Dokumentasi ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi pelaku UMKM lain maupun akademisi yang ingin mengembangkan program serupa. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tidak hanya mampu mengatasi permasalahan mendasar berupa keterbatasan kemampuan desain dan pemasaran produk, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya lokal yang memegang nilai kearifan dan spiritualitas tinggi. Dengan capaian tersebut, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan model replikasi untuk pengembangan UMKM berbasis seni dan kreativitas di berbagai daerah lain di Indonesia, yang pada akhirnya dapat memperkuat perekonomian lokal secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat di Desa Mangunreja berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM kaligrafi geometris melalui pelatihan intensif desain produk dan pemasaran digital. Kualitas produk kaligrafi mengalami peningkatan signifikan dari sisi estetika dan orisinalitas, serta kemampuan pemasaran melalui media sosial turut berkembang, memperluas jangkauan pasar. Dukungan aktif dari BUMDes, pemerintah desa, dan komunitas seni sangat berperan dalam keberlangsungan program. Secara keseluruhan, program ini membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif lokal berbasis budaya dan spiritual yang berkelanjutan.

### **Saran**

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan kapasitas pelaku UMKM kaligrafi geometris di Desa Mangunreja, disarankan agar pemerintah desa dan BUMDes terus menyediakan fasilitas ruang kreatif serta menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala. Selain itu, perlu adanya program pemasaran digital yang berkelanjutan, termasuk kolaborasi dengan platform e-commerce, guna memperluas jangkauan pasar produk kaligrafi hingga tingkat nasional dan internasional. Pengembangan diversifikasi produk kaligrafi dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal lainnya juga penting untuk meningkatkan nilai seni dan daya tarik pasar. Keterlibatan aktif komunitas seni dan pengelola wisata harus terus diperkuat agar kesinambungan program tetap terjaga, sekaligus memastikan pemanfaatan potensi wisata ziarah berlangsung secara optimal tanpa merusak nilai spiritual dan kelestarian lingkungan. Terakhir, disarankan dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak ekonomi jangka panjang serta efektivitas model bisnis yang dirancang oleh para peserta pelatihan, sehingga dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif bagi pengembangan program di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, masyarakat Kampung Kaum Selatan, mitra, dan tim pengabdian masyarakat Universitas Telkom atas dukungannya dalam pelaksanaan program pelatihan desain produk dan pemasaran untuk kaligrafi geometris. Terima kasih atas kerjasama yang luar biasa dalam mewujudkan program ini. Semoga langkah kita bersama dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

## **REFERENSI**

Hidayattulloh, W., Amrulloh, R., Hawa, F., & Saumantri, T. (2024). *Pengaruh Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Terhadap UMKM Masyarakat Sekitar*. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/Ar-Rosyad>

- Mahfudz, Kalsum, U., Ansela, S., & Budiansyah, I. (2023). *Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam Terhadap Pengembangan Dan Pemberdayaan UMKM*. 2(1), 3. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Raida, S. A., Lestari, M., Rakhmawati, I., Hiqmatunnisa, H., & Raharjo, R. L. (2024). Pengembangan Calligraphy on Leaf Skeleton Sebagai UMKM Pendukung Wisata Religi Kudus Berbasis Gusjigang. *Abdimas Universal*, 6(1), 125–132. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.408>